

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA SISWA DENGAN POLA
BERJENJANG DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS IX MTs. NEGERI
GRESIK**

SUWADI

MTsN Gresik

e-mail: suwadikr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa dengan pola berjenjang dalam pembelajaran PPKn di kelas IX MTs. Negeri Gresik. Untuk mengungkapkan data sehubungan dengan masalah di atas, maka penulis mengambil lokasi penelitian pada MTs. Negeri Gresik yang merupakan tempat mengajar penulis khususnya di Kelas IX A Semester Ganjil. Penelitian ini meliputi tiga siklus kegiatan yaitu tindakan pertama, tindakan kedua dan ketiga dan setiap tindakan diikuti observasi dan refleksi. Setelah dilakukan pengujian hipotesis ternyata benar bahwa pola latihan berjenjang yaitu latihan secara tertulis, latihan merumuskan dan membaca pertanyaan dari konsep, serta latihan mengajukan pertanyaan tanpa membaca konsep, mampu meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan skor perolehan setiap: tindakan, tindakan pertama skor tertinggi 6,0 dari sembilan orang siswa, pada tindakan kedua skor tertinggi 6 diperoleh delapan belas orang siswa dengan presentase 86,0%, sedangkan pada tindakan ketiga nilai yang tertinggi 8 diperoleh 12 orang siswa dengan presentase 57 atau di atas standar kelulusan yaitu 6,0 dari 21 orang siswa Kelas IX A MTs. Negeri Gresik.

Kata Kunci: Kemampuan Bertanya, Pola Berjenjang, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to improve students' questioning skills using a tiered pattern in PPKn learning in class IX MTs. Gresik Country. To reveal data related to the problem above, the author took the research location at MTs. Gresik State which is a place to teach writers, especially in Class IX A, Odd Semester. This research includes three activity cycles, namely first action, second and third action and each action is followed by observation and reflection. After testing the hypothesis, it turned out to be true that the tiered training pattern, namely written practice, practice formulating and reading questions from concepts, and practice asking questions without reading concepts, was able to improve students' questioning skills. This can be proven by changes in the scores obtained for each: action, the first action had the highest score of 6.0 from nine students, in the second action the highest score was 6 obtained by eighteen students with a percentage of 86.0%, while in the third action the score was the highest. 8 obtained 12 students with a percentage of 57 or above the passing standard, namely 6.0 from 21 students in Class IX A MTs. Gresik Country.

Keywords: Questioning Ability, Tiered Patterns, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Titik Permulaan dalam proses belajar mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat dan kemampuan anak didik karena rangsangan bertanya, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka disamping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dan kebanggaan dari kegiatan yang dengan sungguh-sungguh itu.

Kurangnya kemampuan terhadap kegiatan pembelajaran, akan mengacaukan suasana dalam kelas dan timbulnya persoalan tentang peraturan, serta manjanya rasa malas dan lebih

Copyright (c) 2023 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

bosan ke dalam jiwa anak didik, disamping itu timbul rasa meremehkan pelajaran dan pekerjaan madrasah. Dengan demikian jelaslah betapa peningnya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bagi guru. Sebenarnya sebagian besar dari usaha seseorang guru yang sukses tertumpuh kepada bagaimana meningkatkan kemampuan khususnya berbicara dan bertanya di hadapan teman-temannya yang lain.

Sementara orang keliru dalam memahami arti meningkatkan kemampuan anak didik, disangkanya hal itu dicapai dengan menggunakan berbagai daya tarik pada setiap pelajaran, menggunakan upaya atau rangsangan sementara, yang dapat menarik perhatian dan kemampuan peserta didik dalam berbagai waktu, hal ini nampak dalam kegiatan ceramah dalam mengajar; dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran, sementara peserta didik diam dan pasif mendengarkannya.

Cara-cara seperti ini boleh jadi benar, akan tetapi seringkali mengecewakan, karena peserta didik akan segera bosan dan jenuh terhadap pelajaran dalam hal ini Kewarganegaraan, karena tidak menyentuh kebutuhan siswa dan tidak mengembangkan kemampuan untuk berbicara atau bertanya menanggapi hal-hal yang bagi siswa tidak sesuai dengan pemikirannya.

Sebenarnya proses meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya jauh lebih luas dan dalam dari pada sekedar membuat rangsangan temporer dalam pelajaran. Karena ini bergantung pada sejauh mana pemahaman dan pengetahuan guru terhadap sifat dan kemampuan peserta didik, dan penghargaan terhadap keperluan, dorongan dan bakat mereka yang semua itu dapat dimunculkan semuanya dalam kegiatan pembelajaran. Sesungguhnya kita para guru menyadari bahwa keperluan, dorongan dan bakat dan kemampuan peserta didik adalah potensi, yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas yang bermakna ke arah tujuan-tujuan tertentu, yang mereka ketahui sehingga siswa berusaha untuk mencapainya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak di antara kita para guru khususnya guru PPKn di MTs Negeri, belum sepenuhnya menggunakan cara atau tehnik mengajar yang menyentuh kemampuan siswa utamanya berbicara dan bertanya tentang berbagai hal, yang ada hanyalah ceramah. Hal inilah merupakan salah satu faktor penyebab minimnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti Pembelajaran PPKn di kelas, sehingga pada gilirannya daya serap dan perolehan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di Kelas IX A Semester Ganjil MTs Negeri Gresik belum mencapai target yang diharapkan. Gambaran dan uraian dari latar belakang di atas serta kenyataan-kenyataan yang telah penulis kemukakan, maka berikut ini penulis mencoba mengangkat suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas IX A Semester Ganjil MTs. Negeri Gresik Tahun Pelajaran 2022/2023"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri Gresik Kelas IX A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu Siklus 1, dan Siklus 2. Itu mengikuti Desain Kemmis dan Taggart. Dalam desain ini, ada beberapa komponen utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini Tindakan Pertama; memuat latihan-latihan siswa dalam perumusan pertanyaan-pertanyaan dengan membaca konsep yang telah disusun sebelumnya. Tindakan Kedua: Memuat latihan bagaimana siswa merumuskan yang mudah dan tepat tanpa membaca konsep. Refleksi tindakan: memuat gambaran dari kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun hasil dari kegiatan observasi yang penulis lakukan berupa data check list dalam penelitian tindakan kelas ini seperti pada tindakan pertama, kedua dan ketiga maka hasil tersebut akan disajikan pada uraian berikut ini :

Data Hasil Observasi

Tehnik yang penulis gunakan dalam mengolah data hasil observasi adalah "Analisa Daftar Check. Hasil dari kegiatan observasi tersebut akan penulis sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Observasi Tindakan

No	Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1.	9		
2.	8	-	-
3.	7	-	-
4.	6	9	42,9%
5.	5	4	19,0%
6.	4	8	38,1%
7.	3	-	-
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan dengan tabel 4 maka diperoleh gambaran tentang : Skor tertinggi adalah 6 diraih oleh 9 orang siswa dan skor terendah adalah 4 diraih oleh 8 orang siswa. Berdasarkan skor perolehan rata-rata siswa adalah $99,99 : 21$ orang siswa sehingga diperoleh rata-rata kelas untuk tindakan pertama adalah = 4,76 skor tersebut membuktikan bahwa siswa Kelas IX A masih harus ditingkatkan lagi kemampuannya dalam kegiatan Pembelajaran PPKn, khususnya dalam usaha meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Dengan bervariasi perolehan skor siswa sesuai dengan tabel di atas maka penulis dapat memprosentasekannya pada tabel berikut:

Tabel 2. Prosentase perolehan skor tindakan pertama

No	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase
1	9		
2	8	-	-
3	7	-	-
4	6	9	42,9%
5	5	4	19,0%
6	4	8	38,1%
7	3	-	-
Jumlah		21	100%

Pada tabel tersebut 5 dapat dilihat bahwa prosentase terendah adalah 38,1% pada skor 4 sedangkan prosentase tertinggi 42,9 pada skor 6 atau 9 orang siswa. Jadi siswa yang berhasil dalam kegiatan kemampuan bertanya pada tindakan pertama adalah yang memperoleh skor 6,0 ke atas, yaitu 9 orang siswa atau 42,9% dan yang gagal atau yang harus ditingkatkan lagi adalah yang memperoleh skor 5,0 ke bawah; yaitu 12 orang siswa atau 57,1% .

Melihat perbedaan prosentasenya antara yang berhasil dan yang masih gagal, maka penulis melakukan kegiatan berupa motivasi untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan dan melatih siswa untuk menulis pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dalam kategori mudah secara bertahap kekategori sedang dan akhirnya mereka mampu mengungkapkannya tanpa melihat konsep atau catatan serta menumbuhkan keberanian untuk berbicara walaupun hanya

satu kalimat. Selanjutnya penulis kemukakan data hasil kegiatan observasi tindakan kedua seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil observasi tindakan kedua .

No	Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1.	9	-	-
2	8	-	-
3	7	-	-
4	6	18	85,7%
5	5	-	-
6	4	5	23,8%
7	3	-	-
Jumlah		21	100%

Menunjukan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah masih pada 6 diraih 18 orang siswa dengan skor rata-rata 85,7 atau bertambah 9 orang siswa, sedangkan skor terendah 4 diraih 5 orang siswa atau rata-rata 23,8. dari gambaran data tersebut., maka penulis mencoba memprosentasekan hasil observasi sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4. Prosentase perolehan skor pada tindakan kedua.

No	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	9	-	-
2.	8	-	-
3	7	-	-
4	6	18	85,7%
5	5	-	-
6	4	5	23,8%
7	3	-	-
Jumlah		21	100%

Kegiatan prosentasenya pada tindakan kedua terjadi peningkatan jumlah siswa yang berhasil, dimana pada tindakan pertama siswa yang berhasil hanya diraih 9 orang siswa, namun pada tindakan kedua ini bertambah menjadi 18 orang siswa yang termasuk kategori berhasil dengan skor perolehan yaitu 18 atau naik 85,7%. Disisi lain masih terdapat siswa yang masih gagal yaitu sejumlah 5 orang siswa atau 23,8%. Untuk itu penulis melakukan siklus ketiga. namun penulis kemukakan kembali yaitu; pertama, mengumpulkan fakta dari materi yang diajarkan. kedua, menemukan masalah-masalah apa saja yang tersirat atau terstwat dalam isi materi tentang " Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan nasional" dan yang ketiga, bagaimana merumuskan suatu gagasan yang ada dalam pemahaman pikiran untuk diungkapkan dan terakhir adalah bagaimana siswa itu mengingat gagasan-gagasan yang ada itu untuk diungkapkan tanpa melihat konsep yang telah disiapkan sebelumnya.

Kemudian untuk membuktikan sudah sejauh manakah hasil dari kegiatan ketiga ini, penulis akan sajikan pada tabel berikut;

Tabel 5. Hasil kegiatan observasi tindakan ketiga.

No	Skor	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1	9	-	-
2	8	12	57,1%
3	7	-	-
4	6	9	42,9%
5	5	-	-

6	4	-	-
7	3	-	-
Jumlah		21	100%

Dari hasil kegiatan observasi tindakan ketiga ini, nampaknya terjadi peningkatan yang cukup memuaskan dimana pada tindakan kedua skor tertinggi adalah 8, namun dengan tehnik yang penulis lakukan sehingga pada tindakan ketiga ini naik hampir beberapa persen. Selanjutnya dari data tabel di atas dapat dilihat dimana skor tertinggi yaitu 8 diperoleh 12 orang siswa, dengan rata-rata peroleh 57,1 sedang skor terendah adalah skor 6 dengan rata-rata 42,9 sehingga dari uraian ini dapat dilihat bahwa termasuk kategori berhasil dan harus ditingkatkan lagi kegiatan belajarnya. Dari gambar skor rata-rata peroleh masing-masing siswa, maka berikut ini penulis memprosentasekan hasil skor tersebut ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Prosentase perolehan skor pada tindakan ketiga

No	Skor	Jumlah Siswa	Prosentase
1	9	-	-
2	8	12	57,1%
3	7	-	-
4	6	9	42,9%
5	5	-	-
6	4	-	-
7	3	-	-
Jumlah		21	100%

Tabel 7. Rekapitulasi perbandingan perolehan skor dan prosentase pada tindakan I, II, dan III

No	Skor	Jumlah siswa yg meraih skor setiap tindakan			Prosentase tindakan ke		
		I	II	III	I	II	III
1	9						
2	8	-	-	12	-	-	57,1%
3	7	-	-	-	-	-	-
4	6	9	18	9	42,9%	85,7%	42,9%
5	5	4	-	-	19,0%	-	-
6	4	8	5	-	38,1%	23,8%	-
7	3	-	-	-	-	-	-
		21	21	21	100%	100%	100%

Menunjuk dari tabel 7 dapat dilihat bahwa perubahan skor dari tindakan pertama, kedua dan ketiga menunjukkan penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi seperti yang ditunjukkan pada tabel-tabel tersebut di atas, dapatlah kita katakan bahwa prosentase dan skor rata-rata perolehan siswa Kelas VIII A MTs. Negeri Gresik secara umum baik. Hal ini dapat kita lihat pada hasil observasi di mana pada tindakan pertama diperoleh prosentase tertinggi yaitu 42,9% pada skor 6,0 dengan jumlah siswa 9 orang, sedang pada tindakan kedua skor tertinggi masih pada angka 6,0 dengan jumlah siswa naik menjadi 18 orang dan prosentasenya adalah 85,7% serta pada tindakan ketiga terjadi

peningkatan yang cukup menggembirakan dimana skor tertinggi dari angka 6,0 menjadi skor 8,0 dengan jumlah siswanya 12 orang, dan persentasenya adalah 57,1%.

Jadi dari 21 orang siswa yang telah mampu berbuat atau berani mengajukan pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan hampir semuanya. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa khususnya 9 orang siswa yang masih kurang tersebut adalah berupa remedial atau pengayaan tentang teknik-teknik bertanya, jadi siswa diberi bahan sederhana kemudian menyusun 10 buah pertanyaan, yang selanjutnya mereka akan bacakan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Uji Hipotesis

Data-data yang penulis telah analisa, maka berikutnya data tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis. Di sini penulis berikan gambaran bahwa hipotesis yang ditegakan adalah : Pola latihan berjenjang secara tertulis, membaca konsep dan tanpa membaca konsep dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa dalam pembelajaran PPKn di Kelas IX A MTs. Negeri Gresik. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

Bahwa dengan pola latihan berjenjang secara tertulis, membaca konsep dan tanpa membaca konsep dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa di Kelas IX A MTs. Negeri Gresik, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata yaitu 8,3 dengan persentase 83,33 %.

Agar dapat diketahui apakah hipotesis yang ditegakkan diterima atau ditolak dapat dibuktikan melalui perhitungan hasil skor rata-rata (lihat tabel pada bab IV). Untuk itu maka penulis buktikan bahwa nilai (nm) dari 12 orang siswa adalah rata-rata 8,3 sedang N adalah jumlah item yang diamati dalam observasi. Bila kita melihat standar keberhasilan atau kelulusan yaitu di atas nilai 6,00 sedang perolehan yang dicapai adalah 8,3 dari persentase 83,33%, ini berarti bahwa nilai dari (nm) adalah signifikan atau hipotesis yang ditegakan dapat diterima kebenarannya .

Hambatan Yang Ditemukan

Kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik, tetapi bukan berarti tidak ada faktor-faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut penulis kemukakan beberapa hambatan yang penulis temukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu;

1. Siswa tidak terlatih secara kontinyu dalam mengajukan pertanyaan atau berbicara dihadapan teman-teman .
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam hal kemampuan berbicara sehingga terasa kaku dan takut.
3. Fasilitas pendukung belajar seperti buku-buku pelengkap masih kurang bahkan ada yang tidak memiliki.
4. Kurangnya dukungan masyarakat terutama orang tua/wali murid terhadap penyelenggaraan pendidikan.

KESIMPULAN

hasil penelitian ini ternyata pola latihan berjenjang yaitu membaca konsep, latihan merumuskan pertanyaan tanpa melihat konsep merupakan cara yang paling tepat dalam melatih kemampuan bertanya siswa secara maksimal, maka untuk itu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola latihan berjenjang dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa khususnya di Kelas IX A MTs. Negeri Gresik dalam Pembelajaran PPKn. Hal ini dapat ditunjukkan pada perolehan skor rata-rata yaitu 8,3 dari 21 orang siswa.
2. Teknik latihan bertanya dengan berpedoman pada kata-kata "apakah, siapakah, mengapa, dan bagaimana merupakan awal yang baik dalam melatih siswa untuk bertanya.

3. Dalam Pembelajaran PPKn khususnya kemampuan bertanya ditemukan kendala berupa keterbatasan buku-buku pelengkap, rendahnya minat dan motivasi belajar serta kurangnya siswa melatih bertanya dan berbicara di hadapan teman-teman yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elviana, F., Fakar, A., & Bulan, A. 2020. Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi untuk Kemajuan Belajar Generasi Millenial. Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020, 1(1), 702–706. Sumbawa: LPPM Universitas Samawa.
- Faidah, C. N. 2018. Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan dan Seksualitas pada Karya Sastra Anak Indonesia. Jurnal Kredo, 2(1), 126–139.
- Fathirma'ruf, F., & M. Said, B. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konstruktivistik Model Teaching with Analogies (TWA) pada Mata Kuliah Database Management System (DBMS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 7(5), 1051-1060. doi:<http://dx.doi.org/10.25126/jtiik.2020752388>
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. 2017. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Seluma. Jurnal Korpus, 1(1), 39–43.
- Kemendikbud. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemendikbud RI.
- Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning, Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas. Jakarta: Grasindo.
- Ratumanan, Gerson, Tanwey. (2011). Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan Edisi 2. Surabaya: Unesa University Press.
- Sari, E.K. 2017. Peningkatan Sikap Menghargai Pendapat dan Prestasi Belajar Siswa Materi Menghargai Keputusan Bersama Melalui VCT Gejala Kontinum Di Kelas V SD Negeri 2 Karang Tengah. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sugiyono. 2011. Teknik penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d. Bandung: Alfabeta.